



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI PROGRAM KULINERS DI SMPN 3 SIDIKALANG

Yulira Putri Nirwana Boang Manalu¹, Harjito²
^{1,2} Universitas Persatuan Republik Indonesia, Semarang

Email: yulirapnboangmanalu@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1057>

Sections Info

Article history:

Submitted: 31 October 2025
Final Revised: 10 January 2025
Accepted: 5 February 2026
Published: 12 February 2026

Keywords:

Leadership
Literacy
Numeracy
Innovation



ABSTRACT

This study aims to describe the principal's strategy in promoting literacy and numeracy through the KULINERS (Strong Literacy and Numeracy Tuesday) program at SMP Negeri 3 Sidikalang. This program emerged as a response to the low reading interest and numeracy achievement of students as shown in the Education Report Card. The principal acts as an instructional leader by initiating collaborative activities involving the entire school community. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation and in-depth interviews with the principal as the key informant. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results of the study revealed that: (1) the principal acted as an instructional leader who initiated a program based on an analysis of the Education Report Card data and the actual conditions of the students; (2) the implementation strategy combined a collaborative approach with all school stakeholders and a structured activity format that integrated academic and character building; (3) this program has a significant impact on increasing learning motivation, active student participation, and the formation of discipline and responsibility. The KULINERS program can increase learning motivation, literacy and numeracy skills, and positive character traits such as discipline, responsibility, and cooperation. This innovation is a good practice that can be replicated to support the School Literacy Movement (GLS) and the Pancasila Student Profile.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam membudayakan literasi dan numerasi melalui program Apel KULINERS (Kuat Literasi dan Numerasi Selasa) di SMP Negeri 3 Sidikalang. Program ini muncul sebagai respons terhadap rendahnya minat baca dan capaian numerasi peserta didik yang ditunjukkan dalam Rapor Pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran (Instructional leader) dengan menginisiasi kegiatan berbasis kolaborasi seluruh warga sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah sebagai informan kunci. Data dianalisis mengikuti model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengungkap bahwa: (1) kepala sekolah berperan sebagai instructional leader yang menginisiasi program berbasis analisis data Rapor Pendidikan dan kondisi riil siswa; (2) strategi implementasi menggabungkan pendekatan kolaboratif dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah dan struktur kegiatan terformat yang memadukan penguatan akademik dan karakter; (3) program ini berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif siswa, serta pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Program KULINERS dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan literasi dan numerasi, serta karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

Kata kunci: Kepemimpinan, Literasi, Numerasi, Inovasi

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 yang kompetitif dan dinamis menuntut peserta didik untuk mampu bertahan dan berkontribusi aktif dalam kehidupan global. Peserta didik perlu memiliki tiga kecakapan mendasar, yaitu literasi dasar, kompetensi, dan karakter ([Widodo et al., 2019](#); [Muliastri, 2020](#)). Literasi dasar mencakup penerapan keterampilan berliterasi dalam kehidupan sehari-hari, meliputi literasi baca-tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan ([Sidiq et al., 2023](#); [Rahayu et al., 2025](#)). Kompetensi menekankan kemampuan menghadapi tantangan kompleks melalui empat aspek utama (4C): berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Sementara itu, karakter menjadi fondasi moral yang tercermin dalam profil pelajar Pancasila, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global ([Liswati et al., 2021](#); [Hasni et al., 2024](#); [Amalia & Rosmaya, 2025](#)).

Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa untuk menghadapi kehidupan nyata dan persaingan global ([Irsa Ningtyas & Khamidi, 2025](#)). Perpustakaan nasional juga mencatat bahwa rata-rata orang Indonesia hanya membaca buku 3-4 kali perminggu, dengan durasi waktu membaca per hari rata-rata 30-59 menit. Sedangkan jumlah buku yang selesai dibaca setiap tahun rata-rata antara 5 sampai 9 buku ([Mahfudh & Imron, 2020](#)). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak cukup hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga perlu menekankan penguatan budaya literasi dan numerasi di lingkungan sekolah. Salah satu kebijakan pemerintah untuk mengatasi tersebut yaitu melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS sudah dimulai sejak tahun 2015 bersamaan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dengan demikian, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa menjadi prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional ([Irsa Ningtyas & Khamidi, 2025](#)). Upaya ini merupakan wujud niat baik sekaligus bentuk perhatian pemerintah terhadap rendahnya tingkat literasi nasional. Namun, hal tersebut akan sangat disayangkan apabila hanya menjadi formalitas atau sekadar program kerja tanpa memberikan dampak yang nyata bagi peserta didik, pendidik, maupun masyarakat.

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal, diperlukan keterlibatan aktif setiap jenjang dan jenis pendidikan sebagai dari ekosistem sekolah ([Aulia, 2025](#); [Kirmadi et al., 2025](#)). Suatu lembaga pastinya memiliki pemimpin yang mampu mewujudkan sekolah atau lembaga pendidikan yang efektif yakni kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi salah satunya sebagai pengambil kebijakan dalam mengembangkan pembiasaan literasi di sekolah ([Kartini & Yuhana, 2019](#); [Mahfudh & Imron, 2020](#); [Dewi et al., 2023](#)). Dengan demikian, peran kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam membentuk budaya belajar yang berorientasi pada peningkatan kompetensi literasi dan numerasi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengungkap berbagai strategi dan peran kepala sekolah dalam membudayakan literasi dan numerasi. Berdasarkan penelitian ([Dewi et al., 2023](#)), kepemimpinan kepala sekolah berperan krusial dalam membangun budaya literasi melalui empat peran utama: pembuat kebijakan (Misalnya, menetapkan program 15 menit membaca), motivator bagi guru dan siswa, pengawas pelaksanaan program, dan inisiator kerjasama tim dengan membentuk Tim Literasi Sekolah (TLS). Adanya hubungan yang harmonis dalam organisasi sekolah dapat mendukung pelaksanaan program kegiatan literasi secara efektif ([Dewi et al., 2023](#)). Selain itu Berdasarkan kajian literatur Ningtyas dkk. (2025), strategi kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa dilakukan melalui penerapan budaya mutu sekolah yang terstruktur, mencakup pembiasaan

membaca 15 menit, integrasi kontekstual numerasi, dan pembentukan tim mutu untuk monitoring. Dampak dari strategi dan penerapan budaya mutu tersebut terlihat dari meningkatnya minat belajar siswa, partisipasi aktif guru dalam inovasi pembelajaran, serta hasil asesmen literasi dan numerasi siswa yang mengalami peningkatan signifikan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam menumbuhkan budaya mutu yang berkelanjutan di lingkungan sekolah ([Irsa Ningtyas & Khamidi, 2025](#)) Hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan di sekolah.

SMP Negeri 3 Sidikalang menjadi salah satu sekolah yang menunjukkan inovasi menarik melalui salah satu program unggulan yang disebut dengan Apel KULINERS. Apel KULINERS merupakan singkatan dari Apel Kuat Literasi Numerasi Selasa. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yang dilaksanakan setiap hari selasa pagi oleh seluruh warga sekolah di halaman sekolah. Program Apel KULINER menjadikan SMP N 3 Sidikalang menarik untuk diteliti. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi Kepala Sekolah dalam melakukan inovasi yang dapat memicu peserta didik untuk membudayakan literasi dan numerasi sebagai salah satu visi dan misi sekolah yang sudah diselaraskan dengan kurikulum berjalan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan strategi kepala sekolah dalam membudayakan literasi dan numerasi melalui program Apel Kuliners. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber kajian bagi kepala sekolah, pemangku kepentingan, dan peneliti lain dalam mengembangkan praktik kepemimpinan yang efektif di bidang literasi dan numerasi. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu menciptakan ekosistem sekolah yang memiliki budaya literasi dan numerasi guna menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Selain itu, penelitian ini memiliki kontribusi ilmiah dengan memperkaya literatur tentang manajemen inovasi pendidikan dan kepemimpinan sekolah dalam konteks penguatan literasi dan numerasi. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai strategi kepala sekolah dalam merancang, melaksanakan, mengembangkan, mengawasi dan mengevaluasi program Apel KULINERS sebagai upaya sistematis yang membudayakan literasi dan numerasi di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam membudayakan literasi dan numerasi melalui program Apel KULINERS (Kuat Literasi Numerasi Selasa) di SMP Negeri 3 Sidikalang. Menurut ([Afriani et al., 2025](#)) pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang berupa tulisan dan lisan yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengikuti kegiatan apel KULINERS yang menjadi salah satu bentuk implementasi program literasi dan numerasi di SMP Negeri 3 Sidikalang. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh pemahaman konkret tentang pelaksanaan program, keterlibatan warga sekolah, serta bentuk inovasi kepala sekolah dalam menciptakan budaya literasi dan numerasi di lingkungan sekolah. Sebagai pelengkap, peneliti juga melakukan observasi tidak langsung dengan menonton video kegiatan KULINERS yang telah dilaksanakan sebelumnya untuk meninjau kesinambungan dan konsistensi pelaksanaan program dari waktu ke waktu. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah sebagai informan kunci. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam

mengenai latar belakang program KULINERS, strategi inovatif yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampak program terhadap peningkatan budaya literasi dan numerasi di sekolah. Pemilihan kepala sekolah sebagai informan utama didasarkan pada peran sentralnya dalam merancang, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program Apel KULINERS. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif dan mendalam mengenai bentuk, strategi, dan efektivitas inovasi kepala sekolah dalam membudayakan literasi dan numerasi melalui program KULINERS di SMP Negeri 3 Sidikalang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menggambarkan bentuk inovasi strategi Kepala Sekolah dalam membudayakan literasi dan numerasi melalui program KULINERS (Kuat Literasi dan Numerasi Sekolah) di SMP Negeri 3 Sidikalang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menginisiasi, mengelola, serta menumbuhkan budaya literasi dan numerasi di lingkungan sekolah.

Latar belakang kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sidikalang, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai latar belakang, pelaksanaan, dan dampak dari program inovatif *Apel KULINERS* (Kuat Literasi dan Numerasi Selasa). Kepala sekolah menjelaskan, program ini muncul sebagai bentuk respon terhadap kondisi rendahnya minat baca dan kemampuan literasi peserta didik di era digital. Kepala sekolah mengatakan bahwa fenomena tersebut menyebabkan peserta didik malas membaca sehingga berdampak pada lemahnya kemampuan memahami informasi. Hasil Rapor Pendidikan sekolah menunjukkan bahwa meskipun capaian literasi telah berada pada kategori hijau (Baik), kemampuan numerasi masih berada pada kategori kuning, yang menandakan perlunya peningkatan. Fakta inilah menjadi dasar lahirnya gagasan program *KULINERS* sebagai strategi peningkatan mutu literasi dan numerasi secara simultan di lingkungan sekolah.

Dalam proses perencanaan, kegiatan ini dikembangkan melalui rapat tim pengembang sekolah yang dipilih dan dibentuk oleh Kepala Sekolah. Kepala sekolah mengadakan rapat kecil membahas bagaimana solusi untuk masalah tersebut. Hal inilah yang menjadi lahirnya ide untuk menamai kegiatan sebagai *KULINERS*, dengan makna yang menggambarkan penguatan dua kompetensi mendasar, yakni literasi dan numerasi *Apel Kuliners*. Program ini melibatkan seluruh unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, tim pengembang sekolah, guru, wali kelas, peserta didik, hingga komite sekolah dan orang tua. Pelibatan tersebut dimaksudkan agar program ini tidak hanya menjadi tanggung jawab struktural sekolah, tetapi juga tumbuh sebagai budaya bersama.

Pelaksanaan Program Kuliners



Gambar 1. Sumber Pribadi

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti pada kegiatan apel KULINERS di SMP Negeri 3 Sidikalang, Kegiatan KULINERS (Kuat Literasi dan Numerasi Sekolah) dilaksanakan setiap hari Selasa di halaman sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dengan format serupa upacara, melibatkan seluruh warga sekolah, baik guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik. Petugas kegiatan telah dijadwalkan secara bergiliran berdasarkan kelas, sehingga setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi secara aktif. Dalam kegiatan ini, peserta didik berperan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing, antara lain sebagai pembawa acara, pemimpin upacara literasi numerasi, pembina upacara, pemimpin barisan, tim penyampai informasi atau topik literasi dan numerasi, serta pembawa doa. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pemimpin upacara memasuki barisan, diikuti oleh pembina upacara. Setelah penghormatan dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan penampilan yel-yel yang telah dipersiapkan oleh tim kelas yang bertugas pada hari tersebut. Yel-yel dibuat sebagai pemicu kreativitas tim kelas yang bertugas.

Selanjutnya, tim literasi atau numerasi menyampaikan topik literasi yang telah dipilih dan disiapkan sebelumnya. Tema atau topik ditentukan oleh peserta didik yang bertugas. Tema beragam, sesuai hasil diskusi peserta didik dengan wali kelas. Topik mencakup informasi literasi ataupun numerasi seperti logika matematika. Penyampaian informasi beragam, yaitu berbentuk demonstrasi, siswa membaca topik yang sudah dipilih, atau siswa menghafal topik yang dipilih lalu menyampaikannya pada saat apel. Seluruh peserta didik menyimak penyampaian materi dengan saksama, dan sebagian besar siswa membawa buku catatan untuk menuliskan informasi penting dari narasumber. Setelah sesi penyampaian topik selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif antara narasumber dan peserta didik. Antusias siswa tampak tinggi dalam memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan. Siswa yang berpartisipasi aktif diberikan apresiasi dalam bentuk hadiah sederhana sebagai bentuk motivasi dari tim kelas yang bertugas.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, pemimpin upacara memimpin sesi penghormatan penutup dan mempersilakan pembina kembali ke barisan. Sebagai bagian dari refleksi kegiatan, kepala sekolah memberikan umpan balik (feedback) terhadap pelaksanaan apel literasi, baik terkait kinerja petugas maupun antusiasme peserta. Kegiatan KULINERS ini menjadi wadah pembentukan budaya literasi dan numerasi melalui kegiatan yang terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan karakter siswa.

Respon Warga Sekolah

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan observasi langsung atau melalui sosial media sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan Apel KULINERS memberikan dampak

positif yang nyata terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempersiapkan penampilan mereka sebagai petugas apel. Peserta yang tidak bertugas pun tetap aktif menyimak dan mencatat topik yang dibawakan oleh narasumber, bahkan membawa buku catatan kecil untuk mendokumentasikan informasi penting. Sementara itu, interaksi aktif juga terlihat melalui sesi tanya jawab dan pemberian penghargaan sederhana (Reward) oleh petugas apel kepada peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya budaya saling menghargai dan kompetisi sehat di antara peserta didik.



Gambar 2. Sumber Pribadi

Peran Kepala Sekolah dalam pengelolaan program

Dari aspek manajerial, kepala sekolah menegaskan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Evaluasi dilakukan dengan keterlibatan langsung kepala sekolah dalam setiap kegiatan untuk menilai keaktifan dan partisipasi peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, program KULINERS dinilai efektif dalam menumbuhkan semangat literasi dan numerasi di kalangan siswa sekaligus membangun karakter positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama.



Gambar 3. Sumber <https://www.facebook.com/share/1LGeLPdWX6/>

Lebih lanjut, kepala sekolah menyampaikan bahwa program ini akan terus dikembangkan dengan menambahkan unsur demonstrasi atau praktik langsung sebagai bentuk pembelajaran kontekstual. Upaya ini sejalan dengan visi sekolah yang telah diselaraskan dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Abdul Mukti, yaitu mewujudkan warga sekolah yang berkarakter cerdas, berwawasan lingkungan, dan adaptif terhadap perkembangan digital.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Apel KULINERS* (Kuat Literasi dan Numerasi Sekolah) merupakan bentuk inovasi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya literasi dan numerasi di lingkungan SMP Negeri 3 Sidikalang. Inovasi ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Literasi dan Numerasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa keberhasilan program KULINERS tidak hanya ditentukan oleh rancangan kegiatan, tetapi juga oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif terhadap tantangan literasi dan numerasi di era digital. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah karena gaya kepemimpinan ini memberikan kontribusi sebanyak 75% terhadap kemajuan sekolah ([Minsih et al, 2019](#)). Kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan. Temuan penelitian ini secara jelas mengilustrasikan penerapan kepemimpinan instruksional yang efektif oleh kepala sekolah. Inisiatif program KULINERS tidak lahir dari keinginan semata, tetapi dari analisis mendalam terhadap dua sumber data kritical: (1) kondisi riil minat baca siswa di era digital, dan (2) hasil Rapor Pendidikan yang menunjukkan ketimpangan antara kemampuan literasi (hijau) dan numerasi (Kuning). Kepala sekolah berperan sebagai *instructional leader* dengan merespon data secara strategis melalui program yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menekankan pada kemampuan pemimpin untuk menggunakan data sebagai dasar pengambilan keputusan dan peningkatan mutu sekolah. Program KULINERS menjadi bukti bahwa inovasi yang berbasis data memiliki tujuan yang lebih terarah dan terukur. Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sidikalang menunjukkan peran inovatif dengan melahirkan program *KULINERS* (Kuat Literasi dan Numerasi Sekolah) sebagai wujud konkret pelaksanaan gerakan literasi dan numerasi yang berkelanjutan.

Manajemen Kolaboratif oleh Kepala Sekolah

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kolaborasi adalah bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat ([Ramdani et al., 2020](#)). Manajemen sekolah tentu akan berjalan dengan baik mana kala tercipta kolaborasi yang solid antar seluruh *stakeholder* pendidikan. Walaupun konsep manajemen ini menekankan pada aspek otonomi, namun bukan berarti melepaskan tanggung jawab dalam kebersamaan. Dalam konteks program KULINERS, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang mengkoordinasikan seluruh komponen sekolah yaitu guru, staf tata usaha, wali kelas, peserta didik, komite, dan orang tua untuk berpartisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan peran kepala sekolah yang terdapat dalam yaitu tujuh peran utama kepala sekolah : a). sebagai educator (Pendidik), b). sebagai manajer, c). sebagai administrator, d). supervisoer, e). leader (Pemimpin), f). sebagai pencipta iklim kerja, g). wirausahawan dan h). kepemimpinan kepala sekolah sebagai *instructional leader* (Pemimpin pembelajaran) ([Zainul et al., 2022](#))

Manajemen kolaboratif yang digunakan kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan program *KULINERS*. Kepala sekolah tidak bekerja sendiri, tetapi melibatkan seluruh unsur sekolah yaitu guru, wali kelas, staf, peserta didik, dan komite sekolah dalam setiap tahapan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menegaskan bahwa setiap program dijalankan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah membentuk tim pengembang sekolah yang bertugas menyusun jadwal, menyiapkan materi, serta menentukan mekanisme pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, keterlibatan wali kelas dan peserta didik menjadi faktor penting, karena setiap kelas mendapat giliran untuk tampil dan bertanggung jawab atas jalannya apel literasi. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui observasi langsung oleh kepala sekolah untuk menilai antusiasme, keterlibatan, dan hasil pembelajaran.

Strategi Implementasi Program KULINERS sebagai Inovasi Sekolah

Implementasi program *KULINERS* dilakukan setiap hari Selasa dengan format apel rutin yang dikemas secara edukatif. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini melibatkan siswa sebagai pembawa acara, pemimpin barisan, pembina upacara, penyaji topik literasi, dan tim penghargaan. Topik yang disajikan berkaitan dengan dunia pendidikan, pengembangan karakter, dan nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan konteks sekolah. Strategi ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan di kalangan siswa.

Dampak Program KULINERS terhadap Siswa dan Budaya Sekolah

Program *KULINERS* memberikan dampak positif terhadap perilaku dan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah menjelaskan siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyiapkan penampilan mereka dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan apel. Hasil observasi langsung juga menunjukkan antusias siswa yang tidak bertugas membawa buku catatan untuk mencatat informasi penting yang disampaikan narasumber. Adanya penghargaan sederhana seperti pemberian alat tulis bagi siswa yang aktif menjawab pertanyaan mendorong lahirnya budaya kompetitif yang sehat. Dampak lain yang diamati adalah meningkatnya rasa percaya diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional pasal 3 Undang-undang Sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yakni: Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Evaluasi dan Rencana Pengembangan Program

Evaluasi adalah proses sistematis untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai ([Muhadi et al., 2025](#)). Observasi adalah salah satu bentuk evaluasi yang sangat efektif untuk menilai keterampilan dan sikap siswa. Dalam observasi, guru dapat mengamati langsung bagaimana siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar mereka, termasuk bagaimana mereka menyelesaikan tugas, berkomunikasi dengan teman sekelas, dan menghadapi tantangan. Evaluasi menjadi bagian penting dalam siklus manajemen program *KULINERS*. Kepala sekolah melakukan evaluasi langsung dengan mengamati pelaksanaan kegiatan, menilai keterlibatan siswa, dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa antusiasme siswa meningkat dari waktu ke waktu, dan kegiatan semakin menarik karena variasi tema yang dipilih siswa sendiri. Kepala sekolah merencanakan pengembangan program melalui penambahan sesi demonstrasi atau praktik langsung agar pembelajaran lebih kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep

belajar yang bisa membantu guru yang mengaitkan antara materi dan kondisi dunia nyata para siswa sehingga bisa mendorong ilmu pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rencana ini sejalan dengan semangat Merdeka Belajar yang mendorong pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan demikian, program KULINERS diharapkan terus berkembang menjadi gerakan literasi-numerasi yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman.

Relevansi Program KULINERS dengan Kebijakan Pendidikan Nasional

Program KULINERS selaras dengan kebijakan nasional yang menekankan pentingnya literasi, numerasi, dan karakter sebagai fondasi kecakapan abad ke-21. Kegiatan ini mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar kritis, mandiri, dan gotong royong. Selain itu, inovasi ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi sekolah untuk berinovasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, KULINERS dapat dikategorikan sebagai inovasi lokal yang relevan secara nasional karena berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan budaya belajar yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membudayakan literasi dan numerasi melalui inovasi program Apel KULINERS (Kuat Literasi dan Numerasi Selasa) di SMP Negeri 3 Sidikalang. Inovasi ini lahir dari kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yang masih tergolong rendah, khususnya pada aspek numerasi. Kepala sekolah menerapkan manajemen kolaboratif dengan melibatkan guru, peserta didik, dan komite sekolah untuk menciptakan ekosistem belajar yang partisipatif dan berorientasi karakter. Pelaksanaan program KULINERS terbukti mampu menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, serta memperkuat karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang sistematis, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Dengan demikian, program KULINERS dapat menjadi model praktik baik (Best practice) dalam penguatan budaya literasi dan numerasi di sekolah menengah. Keberhasilan program ini juga mendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta penguatan Profil Pelajar Pancasila, sekaligus mempertegas peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (Instructional leader) yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

REFERENSI

- Afriani, I., Suriani, A., Desyandri, D., & Sukma, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model RADEC Berbantuan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas V SDN 24 Ujung Gurun. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 3480–3490. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3126>
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Amalia, A., & Rosmaya, E. (2025). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SDN Sukasari. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 385–405.
- Aulia, J. (2025). PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN

- (LEMBAGA PENDIDIKAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 70–81.
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Dewi, L. R., Naamy, N., & Malik, A. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SMPN 3 Praya dan SMPN 4 Praya Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 779–785. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1328>
- Hasni, U., Simaremare, T. P., Taufika, R., Amanda, R. S., Indryani, I., & Yantoro, Y. (2024). Profil pelajar pancasila pada anak usia dini sebagai wujud pendidikan karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 61–72.
- Irsa Ningtyas, E., & Khamidi, A. (2025). *Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Mewujudkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa melalui Penerapan Budaya Mutu Sekolah (Studi Multisitus di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Madiun)*. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2). <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6096>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Kartini, D., & Yuhana, Y. (2019). Peran kepala sekolah dalam mensukseskan program literasi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 137–144.
- Kirmadi, Y., Muhtadin, M., Kurnia, A., & Abduloh, A. (2025). Peran dan Fungsi Kemitraan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Tahsinia*, 6(11), 1673–1684.
- Liswati, T. W., Yuniarti, Y. S., & Sakinah, N. G. A. P. (2021). *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Literasi Numerasi (A. Tristiani, Ed.)*. Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Mahfudh, M. R., & Imron, A. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>
- Mahfudh, M. R., & Imron, A. (2020). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SMA negeri 1 kota kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 16–30.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR*. *Profesi*

- Pendidikan Dasar*. 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Muhadi, Jarir, Khairina, Rajuna, & Prasetyo, E. (2025). *Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Kegiatan Pembelajaran, dan Evaluasi Instrumen Hasil Pembelajaran*. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 156–165.
- Muliastrini, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Rahayu, P., Ramdhani, O., Anggraeni, P., & Ratnasari, D. T. (2025). Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Sekolah Dasar. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 4585–4596.
- Ramdani, R., Parlaungan Nasution, A., Ramanda, P., Darma Sagita, D., & Yanizon, A. (2020). Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *In Educational Guidance and Counseling Development Journal*, III(1).
- Sidiq, F., Ayudia, I., Sarjani, T. M., & Juliati, J. (2023). Optimalisasi gerakan literasi sekolah melalui desain kelas literasi numerasi di Sekolah Dasar kota Langsa. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 69–75.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Analisis nilai-nilai kecakapan abad 21 dalam buku siswa SD/MI kelas V sub tema 1 manusia dan lingkungan. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 125–134.
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>
- Zainul, M., Uin, A., Ali, S., & Tulungagung, R. (2022). STRATEGI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP MA'ARIF NU GARUM BLITAR. 10.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA